



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA DINAS PERTANIAN PROVINSI MALUKU

Mohammad Syafaat Warandi
Pemerintah Provinsi Maluku, Indonesia
mswarandi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

June 6, 2025

Revised

June 28, 2025

Accepted:

June 28, 2025

Online available:

June 28, 2025

Keywords: Building rental, land rental, seed certification, sale of tillers, sale of livestock, increase of PAD

*Correspondence:

Name: Mohammad S Warandi

E-mail: Mswarandi@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study aims to determine the effect of building leasing, land leasing, seed certification, sale of tillers, sale of eggs and sale of livestock on increasing PAD in the Agriculture Service of Maluku Province.

Methods: The sample in this study is income data from the Maluku province agriculture service. Secondary data collection is by looking at the Maluku provincial agriculture service PAD receipts from 2020 to 2024. The analysis technique used is SPSS version 22.

Results: Based on the results of the research conducted, it can be concluded that building rental has an effect on increasing PAD, land leasing has an effect on increasing PAD, seed certification has an effect on increasing PAD, sales of chicks has an effect on increasing PAD, egg sales has an effect on increasing PAD and livestock sales has an effect on increasing PAD.

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh suatu daerah yang berasal dari sumber-sumber kekayaan didalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan Undang-Undang No 33 tahun 2004 tentang perimbangan antara keuangan pusat dan daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan. Pendapatan asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah (PAD). Pemerintah akan berupaya untuk memberdayakan dan

mengoptimalkan semua sumber-sumber keuangan secara optimal, karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan, disamping dana yang berasal dari pemerintah pusat.

Ketika suatu daerah memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang besar dan selalu meningkat jumlah presentase pencapaian setiap tahunnya, maka daerah tersebut sudah dapat memaksimalkan kemampuan daerahnya dan mencerminkan keadaan atau kemampuan ekonomi yang baik dan stabil. Namun, ketika suatu daerah mengalami kesulitan dalam memaksimalkan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan timbul masalah dan gejala ekonomi yang tidak stabil di daerah tersebut. Oleh karena itu, besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat menentukan tingkat perkembangan otonomi suatu daerah, semakin besar jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berarti semakin besar pula kesempatan daerah tersebut untuk mengadakan perkembangan dan pembangunan daerah menuju penyelenggaraan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab. Salah satu sektor yang mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintah Provinsi Maluku adalah pendapatan yang berasal dari penerimaan yang dikelola oleh dinas-dinas yang ada pada Pemerintah Daerah, salah satunya adalah Dinas Pertanian Provinsi Maluku.

Sebagai salah satu sektor yang turut berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintah Provinsi Maluku maka Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan otonomi daerah dibidang pertanian dengan visi terwujudnya pertanian berbasis kepulauan yang mantap dan berkelanjutan menuju Maluku yang sejahtera. Untuk mewujudkan Visi tersebut maka misi yang dijalankan adalah 1) mewujudkan tingkat produksi dan produktivitas komoditi pertanian 2) mewujudkan peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian 3) mewujudkan sumber daya manusia dibidang pertanian yang berkualitas. Dinas Pertanian Provinsi Maluku terdiri dari beberapa UPTD yaitu 1) Balai pembibitan Ternak 2) Balai Benih Induk Holtikultura, 3) Balai Pembibitan Ternak, 4) Balai Diklat Pertanian, 5) Sekolah Pertanian pembangunan. Sebagai sektor yang menjadi salah satu basis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka Dinas Pertanian Provinsi Maluku memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penyewaan gedung, penyewaan tanah/lahan, jasa sertifikasi benih, penjualan anakan, penjualan telur serta penjualan ternak.

Penyewaan gedung merupakan salah satu sumber pendapatan pada dinas pertanian Provinsi Maluku, penyewaan gedung dikelola oleh balai diklat dinas pertanian Provinsi Maluku.. Berikut ini adalah data penerimaan dari penyewaan gedung dinas pertanian provinsi Maluku setiap bulan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 1
Data Penyewaan Gedung Dinas Pertanian
Tahun 2020-2024

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2020	40,000,000
2	2021	810,000
3	2022	18.809.000
4	2023	61,400,000
5	2024	16,450,000

sumber : Data Penerimaan Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Penyewaan lahan juga merupakan salah satu sumber pendapatan dari Dinas Pertanian Provinsi Maluku, yang dikelola oleh UPTD Diklat Pertanian Dinas Pertanian Provinsi Maluku, dinas pertanian menyediakan lahan pertanian untuk disewakan kepada masyarakat yang ingin bertani tapi mereka tidak memiliki lahan pertanian. Berikut ini data penerimaan Dinas Pertanian dari Penyewaan Lahan dari tahun 2020 sampai dengan 2024 :

Tabel 2
Data Penyewaan Lahan Pertanian
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah
1	2020	4,100,000
2	2021	3,200,000
3	2022	3,000,000
4	2023	4,800,000
5	2024	4,800,000

Sumber : Data Penerimaan Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Setelah penyewaan lahan, sertifikasi benih juga merupakan salah satu sumber penerimaan pada dinas Pertanian Provinsi Maluku. Sertifikasi benih merupakan serangkaian pemeriksaan dan pengujian dalam rangka penerbitan sertifikasi mutu benih. Tujuannya adalah untuk memberikan mutu benih yang unggul dan baik, sehingga benih tersebut dapat di produksi dan dipasarkan dengan mutu yang baik kepada masyarakat. Sertifikasi benih di kelola oleh UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Dinas Pertanian Provinsi Maluku. Berikut ini data penerimaan Dinas Pertanian dari sertifikasi benih dari tahun 2017 sampai dengan 2021 :

Tabel 3
Data Penerimaan Jasa Sertifikasi Benih
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah
1	2020	18,171,100
2	2021	18,809,000
3	2022	19,932,600
4	2023	20,846,300
5	2024	22,293,300

Sumber : Data Penerimaan Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Selanjut adalah penjualan telur, penjualan telur merupakan sumber penerimaan pada Dinas Pertanian provinsi Maluku yang dikelola oleh UPTD Balai Pembibitan ternak Dinas Pertanian Provinsi Maluku. Telur diperoleh dari hasil peternakan ayam yang dikerjakan sendiri oleh UPTD Balai Pembibitan Ternak. Berikut ini data penerimaan Dinas Pertanian dari penjualan telur dari tahun 2020 sampai dengan 2024 :

Tabel 4
Data Penerimaan Penjualan Anakan Tanaman
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah
1	2020	59,000,000
2	2021	71,000,000
3	2022	71,000,000
4	2023	71,000,000
5	2024	71,000,000

Sumber : Data Penerimaan Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Selanjutnya adalah penjualan telur, penjualan telur merupakan sumber penerimaan pada Dinas Pertanian provinsi Maluku yang dikelola oleh UPTD Balai Pembibitan ternak Dinas Pertanian Provinsi Maluku. Telur diperoleh dari hasil peternakan ayam yang dikerjakan sendiri oleh UPTD Balai Pembibitan Ternak. Berikut ini data penerimaan Dinas Pertanian dari penjualan telur dari tahun 2020 sampai dengan 2024 :

Tabel 5
Data Penerimaan Penjualan Telur
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah
1	2020	50,750,000
2	2021	51,500,000
3	2022	53,500,000
4	2023	52,250,000
5	2024	55,750,000

Sumber : Data Penerimaan Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Sumber penerimaan terakhir yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Provinsi Maluku adalah Penjualan ternak. Penjualan ternak merupakan salah satu sumber PAD pada dinas pertanian yang dikelola oleh UPTD Balai Pembibitan ternak. Ternak yang dipelihara dan di jual adalah ternak sapi, ayam dan kambing. Berikut ini data penerimaan Dinas Pertanian dari penjualan ternak dari tahun 2017 sampai dengan 2021 :

Tabel 6
Data Penerimaan Penjualan Ternak
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah
1	2020	55,500,000
2	2021	55,000,000
3	2022	50,000,000
4	2023	20,846,300
5	2024	50,000,000

Sumber : Data Penerimaan Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Berdasarkan data penerimaan Dinas Pertanian Provinsi Maluku yang ditampilkan pada tabel-tabel sebelumnya. Berikut ini adalah data Kontribusi dinas Pertanian Terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berdasarkan data target dan realisasi PAD pada dinas Petanian Provinsi Maluku

Berdasarkan data penerimaan Dinas Pertanian Provinsi Maluku yang ditampilkan pada tabel-tabel sebelumnya. Berikut ini adalah data Kontribusi dinas Pertanian Terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berdasarkan data target dan realisasi PAD pada dinas Petanian Provinsi Maluku

Tabel 7
Target dan Realisasi Penerimaan PAD Dinas Pertanian Prov. Maluku

Tahun	Target	Realisasi	Presentase Realisasi
2020	263,500,000	206,330,100	78.3
2021	260,000,000	260,909,000	97.5
2022	281,000,000	213,882,600	76.1
2023	219,500,000	209,742,600	95.5
2024	207,000,000	204,653,300	98.8

Sumber : data Penerimaan Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Kontribusi sektor pertanian mulai dari tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami penurunan pencapaian target, bahkan pada tahun 2022 realisasi target hanya mencapai 76%, realisasi yang tidak tercapai karena beberapa hal, misalnya pada tahun 2022 target realisasi mengalami penurunan yang cukup jauh, hal ini disebabkan banyak lahan petani yang terkena hama, akibat banyak benih yang tidak dapat menggunakan jasa sertifikasi benih, padahal, pemerintah telah memprediksi bahwa akan ada panen, dan setiap panen petani harus memiliki jasa sertifikasi untuk memasarkan benih dan hasil panen tersebut, tetapi akibat terkena hama maka sebagian besar benih tanaman rusak, sehingga penggunaan jasa sertifikasi juga mengalami penurunan dan hal ini sangat berpengaruh terhadap target realisasi pendapatan. Selain itu selama beberapa tahun terakhir para petani tidak lagi melakukan sertifikasi benih terhadap tanaman jagung, hal ini mengindikasikan bahwa tanaman jagung tidak lagi di produksi oleh para petani, produksi jagung menurun dapat mengakibatkan penerimaan jasa sertifikasi benih dari dinas pertanian juga tidak mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap kontribusi dinas pertanian dalam peningkatan PAD untuk pemerintah Provinsi Maluku. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber penerimaan dari sektor pertanian pada Pemerintah Provinsi Maluku dalam kaitannya dengan peningkatan Pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pertanian Pada Pemerintah Provinsi Maluku

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Abdul Halim (2002) *Keuangan Daerah* menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan bahwa, Pendapatan Daerah adalah semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh suatu daerah yang berasal dari sumber-sumber kekayaan didalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur bagi kinerja perekonomian suatu daerah. Berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah dan Undang-Undang No.33 tahun 2004 tentang Perimbangan

Kuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut meliputi:

1. Pajak Daerah

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

2. Retribusi Daerah, termasuk hasil dari pelayanan Badan Layanan Umum (BLU) daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, antara lain bagian laba dari BUMD, hasil kerjasama dengan pihak ketiga. Bagian laba dari BUMD ini terdiri dari Bank Pembangunan Daerah (BPD), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Jenis Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci menurut obyek pendapatan yang mencakup:

- a) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- b) Jasa giro, dan Pendapatan bunga
- c) Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah
- d) Penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah
- e) Penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- f) Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan
- g) Pendapatan denda pajak
- h) Pendapatan denda retribusi
- i) Pendapatan hasil eksekusi atas jaminan
- j) Pendapatan dari pengembalian
- k) Fasilitas sosial dan fasilitas umum
- l) Pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
- m) Pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan.

Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dengan Sektor Pertanian

Dalam penelitian Santosa dan rahayu (2005) mengatakan hubungan antara PAD dengan PDRB merupakan hubungan fungsional, karena PDRB merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan. Selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas. PDRB (produk domestik bruto) dan PAD memiliki hubungan positif dan saling mempengaruhi. Peningkatan PDRB dapat mendorong peningkatan PAD dan sebaliknya Peningkatan PAD digunakan untuk membiayai Pembangunan yang pada gilirannya dapat meningkatkan PDRB

Dalam PDRB terdapat beberapa sektor yang menjadi potensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mana masing-masing potensi dapat menjadi sektor yang unggul pada setiap daerah dan juga di setiap daerah memiliki sektor potensi yang menjadi sektor unggulan yang berbeda dengan daerah lainnya. Ketika sektor unggulan dari suatu daerah mengalami peningkatan yang signifikan selain dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah karena melihat sektor yang ada di PDRB merupakan sektor yang masuk kedalam bagian lahan

Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan PAD melalui hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan yang dikelola oleh Dinas Pertanian. Pengelolaan kekayaan melalui dinas pertanian dilakukan dengan pengelolaan hasil pertanian dari lahan yang dikelola pemerintah atau dari program-program pertanian tertentu. sektor pertanian dapat menjadi aset penting bagi perekonomian daerah dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapat Daerah (PAD) Dari Aspek Pertanian

Sektor pertanian yang berkontribusi bagi Pendapatan Asli daerah (PAD) Provinsi Maluku meliputi tanaman Perkebunan, tanaman pangan, serta sektor peternakan. Sumber- sumber Pendapatan Asli daerah (PAD) Provinsi Maluku terdiri dari :

- Penyewaan Lahan Pertanian
- penyewaan bangunan
- menyediakan jasa sertifikasi benih pertanian dan Perkebunan
- penjualan ternak
- penjualan telur serta
- penjualan tanaman

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PAD dari sektor pertanian yaitu harga, pengembangan Hilirisasi, investasi dan kebijakan pemerintah

Penelitian Terdahulu

Purnarianto Eko (2016) melakukan penelitian tentang analisa penerimaan PAD pada dinas perikanan dan peternakan kabupaten Tebu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat retribusi RPH dan penjualan hasil perikanan tidak efisien dikarenakan besarnya biaya yang digunakan untuk memperoleh penerimaan sementara realisasinya masih sedikit, sedangkan penerimaan penjualan hasil peternakan sangat efisien dikarenakan realisasi penerimaan lebih besar dari jumlah biaya yang diperlukan untuk memperoleh penerimaan

Lumikis, Talumingan dan Jocom (2021), melakukan penelitian tentang kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bolang Mongondow Regency. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki nilai kontribusi tertinggi sebagai penyumbang utama bagi perekonomian kabupaten Mogondow Utara, .

Widjayanti Arifiani, Karunia dan Jamaludin (2022) melakukan penelitian tentang Analisis potensi penerimaan daerah sub sektor peternakan dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Lebak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub sektor peternakan memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan PAD kabupaten Lebak, terutama potensi peternakan pelayanan kesehatan hewan dan UPTD PTR HPT.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data runtun waktu (time series). Adapun data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini dari laporan tahunan target dan realisasi PAD periode tahun 2020 sampai 2024 pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu penyewaan gedung (X1), penyewaan lahan, sertifikasi benih (X2), penjualan anakan (X3), penjualan ternak (X4), penjualan telur (X5) dan satu variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y)

Teknik Analisa Data

Alat analisis menggunakan analisis regresi berganda yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis

1. Uji Asmsi Klasik
Uji asumsi lasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka penulis menggunakan analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Ada empat pegujian dalam asumsi klasik yaitu, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji autokorelasi, Uji Heterokedastisitas
2. Uji Hipotesis.
 - a) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)
Uji f pada dasarnya untuk melihat apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu berperan sebagai variabel prediktor atas variabel independen (Ghozali, 2011)
 - b) Uji t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5%, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila *probability* > 0,05 Ho diterima dan H1 ditolak
2. Bila *probability* < 0,05 Ho ditolak dan H1 diterima
3. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Analisa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabilitas variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat

Analisa Regresi Berganda

Untuk pengujian hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tidak bebas (*dependen*) dalam penelitian ini. Model analisis regresi linear berganda, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Y : Variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah)

α : Alpha/Konstanta/Intersep

$\beta (1,2,)$: Koefisien Regresi

X_1 : Penyewaan gedung

X_2 : Penyewaan Lahan

X_3 : Sertifikasi Benih

X_4 : Penjualan Anakan

X_5 : Penjualan telur

X_6 : Penjualan ternak

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

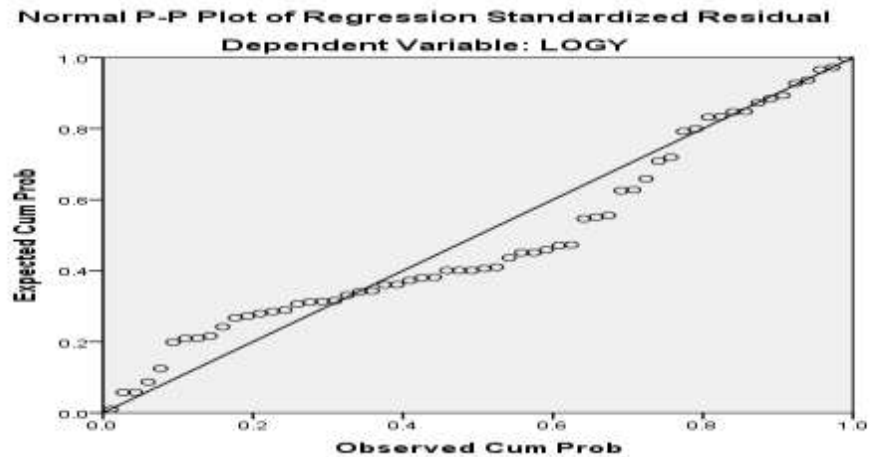
Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk pengujian terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam suatu model regresi berganda. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi berganda bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun pengujian terhadap asums-asumsi regresi berganda atau disebut pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Berikut akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi, yang meliputi uji normalitas data, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2005, p.53)..



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, nampak bahwa sebaran (pencaran) data berada di sekitar garis diagonal dan tidak ada yang terpengar jauh dari garis diagonal, sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi,

Uji Multikolienieritas

Menurut Gozali (2006) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ada tidaknya korelasi antar variabel-variabel tersebut, dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,01 dan VIF < 10 maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variable independen dan sebaliknya. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Penyewaan Gedung (X1)	0,56	1.76
Penyewaan Lahan (X2)	0.54	1.83
Sertifikasi Benih (X3)	0.92	1.08
Penjualan Anakan (X4)	0.72	1.37
Penjualan Telur (X5)	0.91	1.09
Penjualan Ternak (X6)	0.83	1.19

Sumber : data sekunder yang diolah

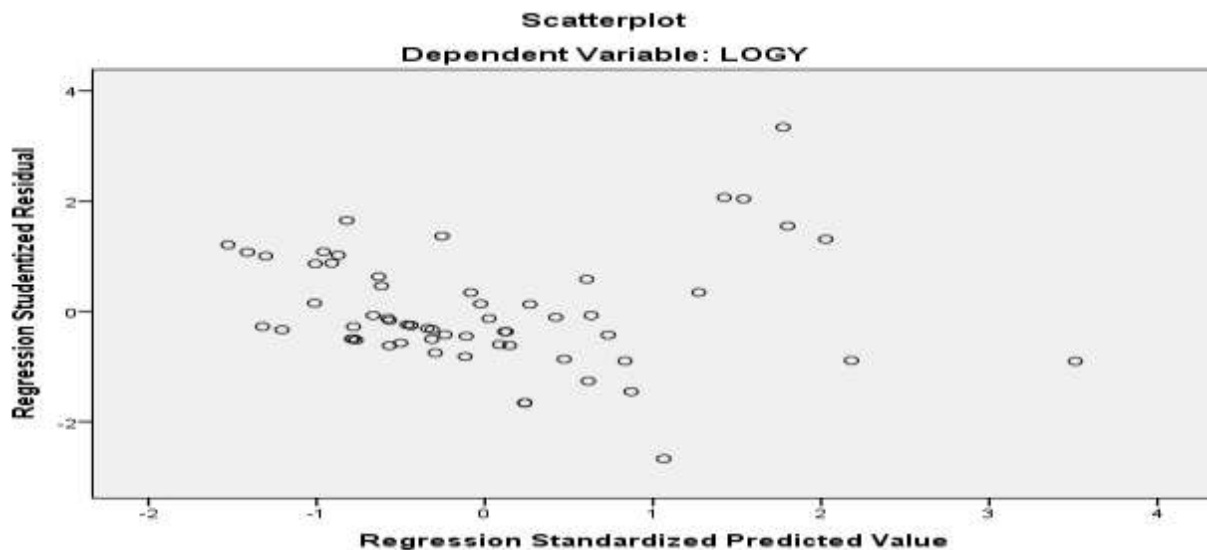
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari variabel penyewaan gedung, penyewaan lahan, sertifikasi benih, penjualan anakan, penjualan telur dan penjualan ternak. nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Disamping itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Karena syarat model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka hal tersebut dinamakan homoskedastisitas dan sebaliknya berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Teknik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik sebaran nilai residual, dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heterokedasitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan Grafik *scatterplot*. Uji heterokedastisitas dengan menggunakan Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

pada gambar diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa titik-titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas..

Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji-t Statistik)

. Hasil uji-t juga merupakan hasil pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran apakah hipotesis yang diusulkan tersebut diterima ataukah ditolak. Berdasarkan usulan hipotesis penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, hasilnya dapat dilihat dalam tabel 9 berikut :

Tabel 9
Hasil Uji T – Statistik Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-12.436	5.134		-2.422	.019
LOGX1	.168	.016	1.034	10.741	.000
LOGX2	.543	.128	.417	4.252	.000
LOGX3	.103	.030	.258	3.420	.001
LOGX4	.608	.261	.198	2.332	.024
LOGX5	.450	.177	.193	2.547	.014
LOGX6	.150	.048	.245	3.100	.003

Dependent Variable: LOGY

Dari hasil uji-t statistik pada tabel di atas, untuk pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel penyewaan Gedung (X1) berhubungan positif (0.16) dengan nilai probabilitas 0.000 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan penyewaan gedung terhadap peningkatan PAD sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil uji-t statistik pada tabel di atas, untuk pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel penyewaan lahan (X2) berhubungan positif (0.54) dengan nilai probabilitas 0.000 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan penyewaan lahan terhadap peningkatan PAD sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil uji-t statistik pada tabel di atas, untuk pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel sertifikasi benih (X3) berhubungan positif (0.10) dengan nilai probabilitas 0.001 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan sertifikasi benih terhadap peningkatan PAD sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil uji-t statistik pada tabel di atas, untuk pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel penjualan anakan (X4) berhubungan positif (0.60) dengan nilai probabilitas 0.02 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan penjualan anakan terhadap peningkatan PAD sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil uji-t statistik pada tabel di atas, untuk pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel penjualan telur (X5) berhubungan positif (0.45) dengan nilai probabilitas 0.024 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,014 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan penjualan telur terhadap peningkatan PAD sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil uji-t statistik pada tabel di atas, untuk pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel penjualan ternak (X6) berhubungan positif (0.15) dengan nilai probabilitas 0.003 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan penjualan ternak terhadap peningkatan PAD sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabilitas variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 10 berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.691	.15401

a. Predictors: (Constant), LOGX6, LOGX5, LOGX3, LOGX1, LOGX4, LOGX2

b. Dependent Variable: LOGY

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa, besarnya nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.69 atau sekitar 69%. Hal ini memberi arti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen sebesar 69%, sedangkan sisanya 31% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyewaan Gedung Terhadap Peningkatan PAD Pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Penyewaan gedung merupakan salah satu sumber pendapatan dari dinas pertanian yang dikelola oleh UPTD Diklat pertanian dan SPMA. Penyewaan gedung milik dinas pertanian dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan yang membutuhkan ruangan tertutup hingga penggunaan gedung untuk kegiatan diklat. Penyewaann gedung di sewakan dengan tarif biaya sewa yang berbeda sesuai dengan penggunaan dan lamanya penggunaan gedung. Dinas pertanian Provinsi Maluku memiliki gedung hingga *guest house* yang dapat digunakan, jika kegiatannya lebih dari sehari dan membutuhkan kamar untuk menginap, sehingga gedung milik dinas Pertanian Provinsi Maluku juga dapat digunakan untuk kegiatan Diklat. dengan berbagai fasilitas, Penyewaan gedung untuk kegiatan diklat biasanya menggunakan fasilitas yang lengkap, mulai dari makan sampai dengan Quest House yang

bisa digunakan selama diklat berlangsung, sehingga tidak heran jika Penyewaan gedung untuk kegiatan diklat memiliki tarif sewa yang sedikit besar dari penyewaan gedung untuk kegiatan biasa

Penyewaan gedung merupakan salah sumber pendapatan dari dinas pertanian provinsi Maluku yang memiliki potensi yang cukup baik, mengingat gedung tersebut selain bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan internal Dinas Provinsi Pertanian Provinsi Maluku juga dapat disewakan, sehingga bisa menjadi sumber pendapatan tetap pada dinas Pertanian Provinsi Maluku. Berdasarkan data pendapatan asli daerah (PAD) yang berasal dari penyewaan gedung, dapat dilihat selama lima tahun terakhir tidaklah stabil.. apalagi pada tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan yang cukup jauh. Menurunnya penggunaan gedung tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Wabah covid-19 merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penurunan penggunaan sewa gedung, karena kegiatan-kegiatan yang membuat banyak orang berkumpul dalam suatu ruangan dibatasi. Seiring dengan berakhirnya wabah covid-19 diharapkan potensi penyewaan gedung dapat kembali meningkat sehingga bisa meningkatkan penerimaan pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Pengaruh Penyewaan Lahan Pertanian Terhadap Peningkatan PAD Pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Dinas pertanian memiliki lahan yang luas, yang dapat di sewakan kepada masyarakat yang ingin bercocok tanam tapi mereka tidak memiliki lahan pertanian. Penyewaan lahan dikelola oleh UPTD diklat pertanian yang berlokasi di Telaga Kodok. Biaya sewa yang dibebankan kepada Masyarakat yang ingin menggunakan lahan pertanian milik Dinas pertanian provinsi Maluku juga berbeda, tergantung luasnya lahan pertanian yang digunakan, sehingga semakin besar lahan pertanian yang di sewa maka semakin besar biaya sewa yang dikenakan kepada para petani.

Lahan pertanian yang disewakan dapat dibayar setiap bulan oleh petani kepada dinas pertanian Provinsi Maluku, melalui UPTD diklat pertanian selaku pengelola lahan pertanian milik Dinas Pertanian provinsi Maluku. Penyewaan lahan merupakan salah satu sumber pendapatan yang seharusnya memiliki potensi yang baik dan konsisten karena petani akan menyewa dalam jangka panjang, sesuai dengan proses pertanian dilakukan petani dalam bercocok tanam, sehingga setiap bulan mereka tetap membayar kewajibannya dalam menyewa lahan pertanian yang ada.

Pengaruh Sertifikasi Benih Terhadap Peningkatan PAD pada dinas Pertanian Provinsi Maluku

Sertifikasi benih merupakan serangkaian pemeriksaan dan pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat mutu benih. Tujuannya adalah untuk memberikan mutu benih yang unggul dan baik. Untuk memperoleh benih yang baik, maka petani harus melalui beberapa proses, mulai dari pengawasan, pemeriksaan benih, hingga mengeluarkan label sertifikasi benih bagi benih yang baik dan berkualitas untuk dipasarkan. Sertifikasi benih dikelola oleh UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Dinas Pertanian Provinsi Maluku.

Untuk proses sertifikatis benih Tanaman dibagi atas dua kelompok yaitu tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Tanaman pangan terdiri atas padi, jagung dan tanaman buji-bijian, sedangkan tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman buah-buahan.

Untuk tanaman pangan khususnya padi maupun jagung proses sertifikasi benih terdiri atas 3 tahap dengan biaya yang berbeda. 1) pertama adalah tahap pemeriksaan lapangan atau pengawasan lapangan, biaya yang dikenakan untuk pemeriksaan lapangan yaitu 5000/ha untuk tanaman padi, sedangkan untuk tanaman jagung dikenakan biaya 4000/ ha. 2) tahap berikutnya adalah tahap pengujian benih, setelah melalui pemeriksaan atau pengasan maka benih-benih akan di uji di lab, dengan biaya Rp 70/kg untuk tanaman padi, sedangkan untuk tanaman jagung juga Rp 70/kg. 3) selanjutnya masuk dalam tahap pengujian ulang, untuk tahap pengujian padi dikenakan biaya Rp 7000/contoh benih dan untuk tanaman jagung dikenakan biaya Rp 7000/ contoh benih juga. Setelah melalui tahap pengecekan ulang benih maka benih yang baik dan layak akan diberikan sertifikasi benih berupa label benih yang akan di tempelkan pada benih yang baik. Untuk pencetakan label benih dikenakan biaya Rp 300/ lembar

Untuk tanaman hortikultura berupa sayur-sayuran dan tanaman hias hingga buah memiliki tarif yang berbeda dengan tanaman pangan. Untuk tanaman hortikultura juga terdiri dari beberapa tahap yaitu : 1) tahap pertama adalah tahap pemeriksaan benih, untuk tahapan ini untuk tanaman buah dikenakan biaya Rp 100.000/ pohon, untuk tanaman sayur dikenakan biaya Rp 100/batang. 2) setelah pemeriksaan benih maka benih yang baik dan layak akan diberikan sertifikat berupa label dengan biaya Rp 300 /lembar untuk tanaman buah dan Rp 300/ lembar untuk tanaman sayur.

Sertifikasi benih merupakan salah satu sumber penerimaan yang cukup stabil perkembangannya, walaupun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan, namun penerimaan dari sertifikasi benih masih menunjukkan perkembangan yang baik, dan hal ini sangat baik dalam peningkatan PAD pada dinas Pertanian. Namun ada hal yang perlu menjadi perhatian, ternyata selama kurun waktu 5 tahun terakhir Dinas Pertanian Provinsi Maluku tidak mengeluarkan label sertifikasi benih untuk tanam jagung, ini berarti bahwa produksi jagung selama 5 tahun terakhir tidak ada, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan PAD dan masyarakat. Karena petani yang awalnya memproduksi jagung, tidak lagi menanam jagung, dan ini berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani jagung. Karena mereka kehilangan pendapatan yang bisa mereka dapatkan dari bertani jagung.

Pengaruh Penjualan Anakan Tanaman Terhadap Peningkatan PAD Pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Penjualan anakan tanaman merupakan salah satu sumber pendapatan pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku yang dikelola oleh UPTD Balai Benih Induk. Dinas pertanian membuat anakan untuk beberapa jenis tanaman, kemudian masyarakat atau petani yang ingin memiliki anakan tanaman akan membeli anakan tersebut pada UPTD Balai benih induk Dinas Pertanian provinsi Maluku.

Anakan tanaman yang di jual adalah adalah anakan tanaman pohon Mangga, anakan tanaman Pohon Rambutan, anakan tanaman Pohon Durian, anakan tanaman Pohon jeruk. Masing-masing anakan tanaman di jual dengan harga yang berbeda. Anakan Tanaman durian dijual tergantung jenis varietas dan tinggi besarnya, dan berada pada kisaran Rp 50.000 samapi dengan Rp 200.000/ anakan. Untuk tanaman jeruk dijual dengan harga Rp 15.000 sampai dengan Rp 25.000/ anakan. Untuk tanaman mangga, dijual dengan tarif Rp 35.000/anakan sampai dengan Rp 100.000/anakan dan untuk tanaman rambutan dijual dengan tariff Rp 35.000 sampai dengan Rp 100.000/ anakan.

Berdasarkan data penerimaan PAD dari Dinas pertanian Provinsi Maluku dapat dilihat sumber pendapatan dari penjualan anakan tanaman memiliki potensi yang cukup baik, namun dari data penerimaan yang ada dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, sumber penerimaan dari penjualan anakan tidak mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya, tetapi walaupun tidak mengalami peningkatan, penerimaan dari anakan tanaman tetap ada. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi PAD pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku.

Pengaruh Penjualan Telur Terhadap Peningkatan PAD Pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Penjualan telur merupakan salah satu sumber PAD pada dinas pertanian Provinsi Maluku, penjualan telur di tangani Oleh UPTD Balai Pembibitan Ternak Dinas Pertanian Provinsi Maluku. Telur diperoleh dari hasil peternakan ayam yang dikerjakan sendiri oleh UPTD Balai Pembibitan Ternak. Harga telur yang dipasarkan adalah Rp 50.000/rak. Masyarakat yang ingin membeli telur bias langsung ke UPTD Balai pembibitan Ternak

Berdasarkan data penerimaan PAD yang didapat dari Dinas Pertanian Provinsi Maluku bias dilihat bahwa penjualan telur memberikan kontribusi dalam peningkatan PAD. Namun data penjualan yang ada selama tahun 2020 sampai tahun 2024 tidak cukup mengalami perkembangan peningkatan penjualan setiap tahunnya. Setiap bulan total penjualannya cenderung sama, bahkan hanya sedikit mengalami peningkatan. Padahal seharusnya tingkat penjualan telur bisa terus meningkat, mengingat kebutuhan masyarakat terhadap telur pasti terus meningkat seiring dengan harga ikan di pasar yang terus naik. apalagi ada kondisi-kondisi tertentu yang dapat mengakibatkan penawaran terhadap telur mengalami peningkatan. Sehingga untuk meningkatkan penjualan maka perlu adanya promosi kepada masyarakat serta melakukan kerja sama dengan supermarket-supermarket di kota ambon, maupun kios-kios sembako di Kota Ambon agar dapat membeli telur pada UPTD balai Pembibitan ternak Dinas Pertanian Provinsi Maluku, sehingga semakin tinggi tingkat penjualan telur maka penerimaan juga semakin tinggi, maka PAD juga semakin baik.

Pengaruh Penjualan Ternak Terhadap Peningkatan PAD Pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Penjualan ternak merupakan salah satu sumber PAD pada dinas pertanian yang dikelola oleh UPTD Balai Pembibitan ternak. Ternak yang dipelihara dan di jual adalah ternak sapi, ayam dan kambing. Penjualan ternak biasanya hanya dijual pada hari-hari besar keagamaan, sehingga penjualan ternak tidak dilakukan setiap hari, hanya berdasarkan kebutuhan pada saat hari raya. Walaupun sebagian besar ternak hanya dijual pada saat hari raya saja, namun penjualan ternak juga cukup berpengaruh dalam meningkatkan PAD pada dinas pertanian Provinsi Maluku.

Berdasarkan data penerimaan PAD untuk penjualan ternak pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat mengalami penurunan pada tahun 2020, hal ini diakibatkan karena kondisi Kota Ambon yang dilanda

pandemic COVID- 19. Selain itu penurunan penjualan terhadap ternaka juga bisa di akibatkan dari hewan-hewan pelihara yang terkena virus atau penyakit pada ternak. Sehingga mempengaruhi proses perkembangbiakan dari ternak-ternak peliharaan. Namun pada tahun 2022 penjualan ternak kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dan semakin tinggi penjualan ternak maka semakin tinggi PAD yang di terima oleh dinas Pertanian Provinsi Maluku.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan pembahasan hipotesis yang dilakukan di atas maka dapat dilihat bahwa variabel yang paling signifikan memberikan kontribusi dalam peningkatan PAD pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku adalah variabel penyewaan gedung (X1) dan variabel penyewaan lahan (X2)

KESIMPULAN

1. Penyewaan lahan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penyewaan gedung maka semakin besar pendapatan dari sewa gedung, sehingga penerimaan PAD juga semakin baik
2. Penyewaan lahan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin luas lahan pertanian yang disewa orang masyarakat yang ingin bercocok tanam, maka penerimaan uang dari penyewaan lahan juga semakin baik, penerimaan PAD juga semakin meningkat.
3. Sertifikasi benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak label sertifikasi benih yang dikeluarkan oleh dinas pertanian provinsi Maluku maka penerimaan semakin tinggi, sehingga dapat menunjang peningkatan PAD pada dinas pertanian provinsi Maluku
4. Penjualan anakan tanaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan anakan tanaman maka penerimaan juga semakin besar sehingga dapat meningkatkan PAD pada dinas pertanian Provinsi Maluku
5. Penjualan telur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan telur maka penerimaan semakin tinggi, sehingga dapat meningkatkan PAD pada dinas pertanian provinsi Maluku.
6. Penjualan ternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD, Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan telur maka penerimaan semakin besar, sehingga dapat meningkatkan PAD pada dinas pertanian provinsi Maluku.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitian pada Pemerintah Provinsi Maluku, sehingga dapat dilihat secara keseluruhan tentang peningkatan PAD pada Pemerintah Provinsi Maluku
2. Sertifikasi benih merupakan salah satu hal penting yang dilakukan untuk kepentingan penerimaan PAD, beberapa tahun terakhir ini, hampir tidak ada petani yang melakukan uji sertifikais benih terhadap tanaman jagung, hal ini berarti dalam beberapa tahun terakhir ini tanaman pangan berupa jagung tidak diproduksi atau produksinya mengalami kegagalan. Hal ini harus menjadi perhatian dari Dinas Pertanian untuk bagaimana kembali membudidayakan tanaman jagung, sehingga produksi jagung kembali bisa dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi. 2011. Analisa Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Maluku. *Jurnal Akuntansi* Vol 1 No 3 (2011) 246-266
- Dewi, Ni Wayan Nuryanti dan Made Kembar Sri Budhi. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Langsung di Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan* Universitas Udayana, 4(11).502-512
- Dwita Beatrik Okta. 2017. Pengaruh sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengelolaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Artikel Ekonomi* fakultas ekonomika dan Bisnis Islam universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang
- Ghozali, Karlina. 2013. *Teknik Penyusunan Skala Likert (Summated Scales)*. Penerbit : Fatawa Publishing. Semarang

- Ghozali, I. Ratmono, Dwi. 2008. *Akuntansi keuangan Pemerintah Pusat (APBN) dan Daerah (APBD)*. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro
- Haryanti Rini. 2018. Analisis Sektor Petanian dan Pariwisata Terhadap pendapatan Asli daerah Kabupaten Lampung Barat dalam Prespektif Islam Tahun 2010-2017. Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis Islam universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Harahap Muhammad Fahri Husyain. 2018. Kontribusi Sektor pertanian Terhadap PAD kota Tebing Tinggi (studi kasus: Kota tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Fatmala Wilda. 2020. Pengaruh Sektor Ekonomi Dominan terhadap kemandirian Fiskal Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Economix* Volume 8 Nomor 1 2020.
- Jokosiswaya Yosep. 2007. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Skripsi* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Kasmita Dian Alfira. 2017. Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Maluku. *Artikel Ekonomi* Universitas Riau
- Kusumawati Lili dan Wiksuana i Gusti Bagus. 2018. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi bali. *E- jurnal Manajemen unud*. Vol.7, No. 5, 2018 : 2592-2620
- Lumikis Findiani, Talumingan Celcius dan Jocom Shely Gladys. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agri Sosiol Ekonomi Unstad*, ISSN (P) 1907- 4298, ISSN 2685-063X, Terakreditasi Jurnal Sinta 5, Volume 17 Nomor 2, Mei 2021 : 343-350
- Miranda Winda. 2019. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Kota Makasar. *Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Parsiyo dan Widya Iswara Madya. 2013. Indikator keberhasilan Pembangunan. PPMKP Bogor, Jawa Barat.
- Purnawiranto Eko. 2016. Analisa Penerimaan PAD Pada Dinas Perikanan Dan Peternakan kabupaten Tebu. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 3 No 4, April 2016.
- Widjayanti Arifiani, Karunia Luki Dan Jamaludin ZA. 2022. Analisis Potensi Penerimaan Daerah Sub Sektor Peternakan Dalam Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah kabupaten lebak. *Journal OF Business Administration And Entrepreneurship*. Vol.4. 1, April 2022